

UTILIZATION OF TECHNOLOGY IN *NGAJI* METHODS IN THE MIDST OF A PANDEMIC

Aulia Normalita

Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email: aulianormalita277@gmail.com

Abstract

In a pandemic condition like this, technological developments can not be released from the development of the community itself, especially in Pesantren. This research aims to see the utilization of technology in Ngaji method in Pesantren that is in Java at the time of pandemic. Methods used are qualitative descriptive with the technique of collecting data using nonparticipative observation through observation. Research Data in the form of posters, drawings, and writings found on social media. The results of the study amounted to 22 data, with the specification of 16 Pesantren using a method of Bandongan, 2 using Sorogan, 3 Islamic boarding methods Wetonan, and 4 Pesantren using a dual method of Bandongan and discussion. The results showed that boarding schools participated in utilizing technology as a step and effective solution in the process of paying in the center of pandemic.

Keyword: Technology, Ngaji method, pandemic

Abstrak

Dalam kondisi pandemi seperti ini, perkembangan teknologi tidak dapat dilepaskan dari perkembangan masyarakat itu sendiri, khususnya dalam pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pemanfaatan teknologi dalam metode *ngaji* di pesantren yang berada di Jawa pada saat pandemi. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi nonpartisipatif melalui pengamatan. Data penelitian berupa poster, gambar, dan tulisan yang ditemukan di media sosial. Hasil penelitian berjumlah 22 data, dengan spesifikasi 16 pesantren menggunakan metode bandongan, 2 menggunakan sorogan, 3 pesantren metode wetonan, dan 4 pesantren menggunakan metode ganda yaitu bandongan dan diskusi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pesantren ikut serta memanfaatkan teknologi sebagai langkah dan solusi yang efektif dalam proses mengaji di tengah pandemi.

Keyword : teknologi, metode *ngaji*, pandemi.

Pendahuluan

Kedatangan virus corona atau Covid-19 pada akhir Maret 2020 telah menghebohkan Indonesia bahkan dunia. Dampak yang diberikan hampir kepada seluruh elemen-elemen yang bersangkutan. Mulai dari ekonomi, politik, pendidikan, sosial, lingkungan, pariwisata dan budaya terkena dampak dari adanya pandemi tersebut. Namun rupanya tidak hanya di Indonesia melainkan hampir seluruh dunia mengalami hal yang sama. Hal ini dinyatakan oleh Badan Kesehatan Dunia, WHO yang mendeklarasikan keadaan darurat internasional terkait virus mematikan yaitu corona.¹

Nama virus corona sendiri diresmikan oleh *World Health Organization* (WHO) yang merupakan kepanjangan dari *coronavirus disease that was discovered in 2019*. 2019 yang artinya, penyakit virus corona ditemukan pada tahun 2019. Ghebreyesus selaku Direktur Jendral WHO menjelaskan meskipun virus tersebut ditemukan di China namun peresmian nama yang disematkan kepada virus tersebut tidak merujuk pada lokasi geografi, binatang, individual, atau kelompok orang-orang tertentu. Ia juga menambahkan bahwa dengan penamaan Covid-19 atau virus corona orang-orang akan lebih mudah melafalkan.² Tim Komunikasi Publik Gugus Tugas Nasional (2020) memberitakan pemberitaan mengenai jumlah data terakhir dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 yang mencatat adanya penambahan kasus terkonfirmasi positif

¹ R. Sebayang, "Awat! WHO Akhirnya Tetapkan Corona Darurat Global. CNBC Indonesia" dalam <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200131060856-4-134146/awat-whoakhirnya-tetapkan-corona-darurat-global>, diunduh pada 31 Januari 2020.

² Warta Ekonomi, "Who Tetapkan Covid-19 Jadi Nama Resmi Virus Corona, Ini Artinya" dalam <https://www.wartaekonomi.co.id/read271393/who-tetapkan-covid-19-jadi-nama-resmi-virus-corona-ini-artinya>, diunduh pada 12 Februari 2020.

COVID-19 per hari (2 Juli) adalah sebanyak 1.624 sehingga totalnya menjadi 59.394 orang. Kemudian untuk pasien sembuh menjadi 26.667 setelah ada penambahan sebanyak 1.072 orang. Selanjutnya untuk kasus meninggal bertambah 2.987 dari total penambahan sebanyak 53 orang.³

Berdasarkan jumlah data yang diinformasikan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, penambahan kasus positif corona memungkinkan mengalami penambahan disetiap harinya apabila kesadaran masyarakat tidak ditumbuhkan. Oleh sebab itu, pemerintah mengencarkan kepada masyarakat Indonesia agar menaati dan melaksanakan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan. Seperti memakai masker ketika keluar rumah, rajin mencuci tangan setelah bepergian, dan tetap menjaga jarak atau *social distancing*. Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *Social Distancing*. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, dan menghindari pertemuan massal.⁴

Munculnya pandemi tersebut, memaksa lembaga-lembaga tertentu untuk memutar haluan agar tetap berjalan di tengah pandemi. Lembaga pendidikan di pesantren misalnya,

³ Tim Komunikasi Publik Gugus Tugas Nasional “Update Penambahan Kasus Covid-19 Positif 1.624, Meninggal 53 dan Sembuh 1.072 Orang” dalam <https://covid19.go.id/p/berita/kasus-positif-covid-19-baru-ditemukan-847-orang-totalnya-32033>, diunduh pada 02 Juli 2020.

⁴ Buana, Dana Riksa. “Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa”. Dalam jurnal *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* Vol. 7 No. 3 (2020).

yang memanfaatkan teknologi sebagai proses *ngaji* di tengah pandemi. Di abad ke-21 teknologi dan modernisasi menjadi hal yang tidak dapat dipungkiri. Seperti pernyataan bahwa kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, oleh sebab itu kemajuan teknologi menjadi hal yang tidak dapat dihindari.⁵

Berbagai elemen masyarakat mulai tergerak untuk meleak teknologi, sebab kemunculannya dalam kehidupan tidak dapat dihindari. Kemajuan teknologi akan terus berkembang seiring berkembangnya ilmu pengetahuan. Keduanya memberikan efek yang besar dalam berbagai bidang, baik bidang politik, ekonomi, budaya dan pendidikan. Dalam bidang pendidikan, teknologi dan modernisasi menempati peran penting yang bertujuan untuk memajukan dalam berbagai dimensi. Sebuah bangsa akan mengalami kemajuan ataupun kemunduran ditentukan sejauh mana laju dan dinamika pendidikan yang ada.⁶

Kemudian Wahid juga menambahkan bahwa salah satu perubahan lingkungan yang sangat mempengaruhi dunia pendidikan adalah hadirnya teknologi. Namun kehadiran teknologi telah menghadirkan media baru dalam penyebaran informasi, yaitu media digital.⁷ Perubahan dari tradisional menuju era modern mengharuskan dunia pendidikan baik formal maupun non formal untuk memikirkan kembali eksistensinya di tengah maraknya perubahan tersebut. Salah satu yang perlu dipikirkan secara serius adalah lembaga pendidikan non formal

⁵ Ngafifi, Muhammad. "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya". Dalam *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* Volume 2, Nomor 1, 2014

⁶ Prayitno, Hadi dan Aminul Qodat. "Konsep Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernisasi Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia". Dalam *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* Volume 2 Nomor 2 Agustus 2019.

⁷ Wahid, Fathul. "Peran Teknologi Informasi dalam Modernisasi Pendidikan Bangsa". Dalam *Jurnal Media Informatika*, Vol. 3, No. 1, Juni 2005.

berupa pondok pesantren. Pesantren menjadi salah satu lembaga tertua di Indonesia yang masih bertahan sampai sekarang. Eksistensinya tetap naik meskipun konsep pendidikan dan pembelajarannya jauh dari kata modern. Metode yang diajarkan di pesantrenpun masih berupa metode klasik, yaitu metode sorogan, bandongan, wetonan, diskusi, demonstrasi, dan tanya jawab.⁸ Selanjutnya teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah berfokus pada metode-metode di pesantren dan teknologi.

Metode sorogan adalah metode dimana sistem yang dilakukan adalah santri menghadap kiai satu persatu untuk maju membaca bagian kitab yang ditunjuk atau sebelumnya sudah ditentukan oleh kiai. Pembacaan yang dilakukan santri harus sesuai aturan ilmu alat (*nahwu dan shorof*) sedangkan tugas kiai adalah menilai, membenarkan dan mengarahkan yang menjadi kesalahan santri tersebut. Metode sorogan ini dapat dikatakan metode yang paling sulit. Sebab, sebelum maju, santri harus berlatih secara keras agar dapat memahami isi kitab tersebut, sabar dan disiplin agar hasil bacaannya dapat diterima oleh kiai.

Kemudian metode bandongan, metode ini dapat dikatakan paling mudah dan menyenangkan. Sebab dalam metode bandongan ini santri tidak dituntut untuk paham, melainkan mereka hanya diminta untuk menyimak dan menulis atau memaknai dengan *pegon* hasil dari kitab yang dibacakan oleh kiai. Metode bandongan tersebut dilakukan secara kolektif, atau secara bersama-sama dalam satu pondok.

Metode wetonan, adalah metode yang berprinsip pada waktu-waktu tertentu, biasanya setelah salat fardu subuh, asar atau magrib. Sistem yang digunakan adalah santri menyimak penjelasan dari kiai yang sedang membacakan dan mengulas bab di dalam kitab. Sementara metode diskusi, demonstrasi dan tanya jawab adalah kegiatan yang lebih menekankan pada

⁸ Rasikh-Ar. "Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat". dalam *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol.14 No.1 (2018)

keaktifan santri, metode ini biasa digunakan oleh para ustaz dan ustazah sebab tingkat keakraban santri dan guru yang lebih muda yang sekaligus dapat menjamin pemahaman santri.⁹

Adapun faktor pendukung kelancaran metode tersebut dalam melaksanakan proses pendidikan di Pondok Pesantren antara lain, adalah kesabaran para Kiai dan Ustaz dalam membimbing para murid, ketekunan dan keuletan para santri dalam mengikuti pelajaran, dan dukungan dari masyarakat di sekitar pondok pesantren yang mempunyai kerja sama yang baik. Melihat begitu pentingnya faktor tersebut, sehingga pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila hanya dengan menggunakan peralatan seadanya, seperti pena dan kertas saja.¹⁰ Namun mengetahui adanya pandemi, peran dan pemanfaatan teknologi dalam metode *ngaji* di tengah pandemi sangat diperuntukkan bagi para santri yang sedang di rumah masing-masing. Berbagai aplikasi dapat mendukung dalam proses *ngaji* seperti *zoom apk*, *live instgram*, *live facebook*, *youtube* dan media sosial lainnya.

Dalam kondisi seperti ini, perkembangan teknologi tidak dapat dilepaskan dari perkembangan masyarakat itu sendiri, khususnya dalam pesantren. Teknologi merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan masyarakat, baik masyarakat modern maupun masyarakat yang sedang berkembang. Sejalan dengan perkembangan kehidupan masyarakat, perkembangan teknologi semakin berjalan cepat dan pesat sesuai dengan

⁹ Hasan, M. Nur “Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa (Penelitian Pada Santri Di Ponpes Raudhotut Tholibin Rembang)” dalam jurnal *Edukasi Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan Vol 3, No 2*(2016)

¹⁰ Taufik, Muhammad. “Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Giri Krasak Kec. Argomulyo Kota Salatiga”. Dalam Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2016.

tuntutan kebutuhan masyarakat modern.¹¹ Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengamati pemanfaatan teknologi dalam metode *ngaji* di pesantren-pesantren di tengah pandemi. Dimana pengamatan akan dilakukan di media sosial pada akun beberapa pondok di Jawa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian berupa pamflet, brosur dan poster *ngaji* di media sosial. Teknik pengumpulan data berupa observasi nonpartisipatif, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya menjadi pengamat independen (Sugiyono, 2016: 145) pengamatan dilakukan dengan melihat *postingan* pada media sosial seperti *Facebook, WhatsAp, dan Instagram*. Sumber data berupa hasil pengamatan observasi dari media sosial, Sarwono (2006: 259) menyebutkan dapat berupa foto, gambar, dokumen dan catatan-catatan pada saat melakukan penelitian. selanjutnya penulisan data yang berupa poster, brosur dan pamflet akan dirangkum dalam tabel yang terbagi atas nama pesantren, judul kitab yang dikaji, dan media sosial yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah data dari hasil yang di dapatkan selama pengamatan:

No	Nama Pesantren	Kitab	Media Sosial	Nama Kiai atau Ustaz
1	Darul	- <i>Faidul Hija</i>	- <i>Live</i>	-Prof. Dr. KH. Imam
	Falah	- <i>Tanqihul</i>	<i>Streaming</i>	Taufiq, M.Ag.
	Besongo	<i>Qoul</i>	<i>Instagram</i>	-Ust. Karis
	Semarang	- <i>Dalailul Khoirot</i>		Lusdiyanto, M.Si.

¹¹ Muzaini. “Perkembangan Teknologi Dan Perilaku Menyimpang Dalam Masyarakat Modern”. Dalam *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 2*, Nomor 1, 2014

		- <i>Tanqikhul goulilhatsis</i> - <i>Bisyarh Libabil Hadits</i> - <i>Faidul Hijja</i>	- <i>Live Streaming Youtube</i>	-Dr. H. Ahmad Tajudin Arafat, M.Si.
2	Darussalam Kartasura	- <i>Syarh 'Uqudu Al Lujain</i>	<i>Live Facebook</i>	Ust. Besut Suryanto,
3	Darussalam Kebumen	<i>Qurrotul Uyun</i>	<i>Video Call WhatsApp</i>	Ust. Lukamanul Hakim
4	Al Mubarak As Shiddiqi Jember	- <i>Bidayatul Hidayah</i> - <i>Nasoihud Diniyah</i> - <i>Sullam Taufiq</i>	<i>Live Facebook</i>	KH. Abdul Hamid Farouq
5	Roudlotul Tholibin Rembang	- <i>Qosidat Burdah</i> - <i>Akhlaq Al Muslim</i> - <i>Al Arbain An Nawawi</i>	<i>Live Youtube</i>	KH. Musthofa Bisri
6	Lirboyo, Kediri	- <i>Al Adzkar An Nawawi</i> - <i>Dalailul khoirot</i>	<i>Live Youtube</i>	Masyayikh Lirboyo
7	Sabilur Rosyad Malang	<i>Ihya' Ulumiddin</i>	<i>Live Youtube</i>	KH. Marzuqi Mustamar
8	Annur Bululawang	<i>Ihya' Ulumuddin</i>	<i>Live Facebook</i>	KH. Ahmad Fahrur Rozi
9	Al Amanah Bahrul Ulum, Jombang	- <i>Munajat Ibnu Athoillah</i> - <i>Irsyadul Ibad</i>	<i>Live Youtube</i>	KH. Abdul Kholiq Hasan, M.Hi.
10	Darut Taqwa Dlanggu Mojokerto	<i>An Nawadir</i>	<i>Live Facebook</i>	Agus H. Muhammad
11	YPPQ. Bustanul Hikmah	<i>Syarh Usfuriyah</i>	<i>Live Youtube</i>	Ust. Musthofa Al Makki, M.Pd.

	Karangploso, Malang			
12	SQ. Nganjuk	<i>Lubbanul Hadist</i>	<i>Live Youtube</i>	Kiai Ahmad Muntaha
13	Miftachus Sunnah, Surabaya	<i>Syarh Qashidah Al Munfaridah</i>	<i>-Live Youtube</i> <i>-Live Facebook</i>	KH. Miftachul Akhyar
14	Al Muayyad Solo	<i>-At Tibyan</i> <i>-Adabul'Alim wal Muta'allim</i> <i>-Risalah Ahlusunnah Waljamaah</i> <i>-At Targhib wa At Tarhib</i> <i>-Minhajut Tholibin</i>	<i>Live Youtube</i>	-H. Agus Himawan, S.Ag. - Ust. Moh. Zainal Abidin, S. Kom.I -Ust. A.M. Mustain Nasoha, M.H.
15	Al- Imdad, Bantul	<i>-Mukhtashor Ihya' Ulumidin</i> <i>-Syarh Burdah</i> <i>-Qawaid Fiqhiyyah</i>	<i>Live Facebook</i>	KH. Habib Abdus Syakur
16	Darul Ulum, Poncol Magetan	<i>-Ihya Ulumidin</i> <i>-Ahlusunnah Wal Jamaah</i> <i>-Burdah</i>	<i>Live Facebook</i>	-KH. Ahmad Fathoni - Ust. Habib Musthofa -Ust. Fathul Munif
17	Temulus, Mantingan Ngawi	<i>-Nashooihul Ibad</i> <i>-Al-Ushul Addiniyyah</i> <i>-Al-Adab Fauqol Ilmi</i>	<i>Live Youtube</i>	KH. Ahmad Ulinnuha Rozy
18	Farul Falah, Sragen	<i>-At- Tambihat Al Wajibat Liman Yashna' al Maulid bi Al Munkarat</i>	<i>Spoon Apk</i>	Ust. Azharul Husain
19	Ushlubul Ilmi, Kacangan Boyolali	<i>Tafsir Yasin</i>	<i>Live Youtube</i>	H. Iwan Hafiz Aini

20	PPTQ Asnawiyah , Demak	<i>Al Isti'dadil Lilmaut was Sual Qubur</i>	<i>Live Youtube</i>	KH. Muhammad Aof
21	Pondok Pesantren Al Fatah Kartasura	<i>Al-fiyah Ibnu Malik</i>	<i>Video Call WhatsApp</i>	Ustaz Azam
22	Darul Falalah Amsilati Jepara	<i>Amsilati</i>	<i>Video</i>	Ustazah Eliani

Hasil data yang didapatkan selama pengamatan berjumlah dua puluh dua data yang artinya menunjukkan kemajuan dalam memanfaatkan teknologi dengan menggunakan metode secara daring pada saat pandemi. Beberapa media sosial yang digunakan diantaranya adalah *youtube, facebook, instagram, spoon Apk, dan zoom Apk*. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara daring oleh beberapa pesantren di Jawa secara tidak langsung telah mengikuti arus perkembangan teknologi, dimana teknologi dimanfaatkan secara baik dan berperan secara aktif serta efektif dalam menanggulangi permasalahan yang sedang dihadapi. Kemajuan yang terjadi tidak hanya di pesantren besar dan modern, melainkan pesantren kecil, dan salaf turut serta melaksanakan *ngaji* dengan memanfaatkan teknologi. Langkah tersebut bertujuan untuk menjaga *keistiqomahan* santri dalam *mengaji* serta mengikuti arus modernisasi pada saat pandemi. Dimana hampir secara keseluruhan pesantren-pesantren berbondong-bondong untuk tetap melaksanakan *ngaji* secara virtual.

Namun perlu diketahui bahwa dengan peran teknologi dalam proses belajar mengajar tidak lantas berpaling dari metode yang biasa digunakan, yaitu *bandongan, sorogan, diskusi dan lain-lain*. Artinya, teknologi dijadikan sebagai alat dan solusi alternatif untuk tetap melaksanakan kegiatan *mengaji* dengan metode yang biasa dilakukan. Hanya saja perbedaannya terletak pada kegiatan yang berlangsung, yakni dengan video.

Banyak kiai yang menggunakan metode bandongan selama mengajar melalui aplikasi yang tersedia, namun tidak sedikit pula ustaz atau ustazah yang justru memanfaatkan metode ganda dalam proses belajar yaitu diskusi dan sorogan.

Seperti pondok pesantren Al Fatah Kartasura dan Darul Falah Amsilati Jepara, dua pondok tersebut menerapkan metode *ngaji* dengan menggunakan **metode sorogan**. Dimana para santri tetap melaksanakan hafalan dan *setoran* dari bab-bab yang telah ditetapkan ustaz maupun ustazah yang mengampu. Kemudian tercatat enam belas pesantren lainnya dari data-data yang terangkum menunjukkan penggunaan **metode bandongan**, dimana kitab yang dikaji hanya dibacakan dan dijelaskan secara langsung oleh para kiai dan santri menyimak serta memaknai dari rumah tanpa adanya sesi tanya jawab. Selain bandongan, tiga pesantren lainnya menggunakan **metode wetonan** yang juga diikutsertakan dalam metode proses *ngaji*. diantaranya meliputi; Darul Falah Besongo Semarang, Darul Ulum Poncol Magetan dan Darussalam Kartasura.

Waktu yang diambil setelah salat fardu yakni subuh, zuhur, asar, magrib, dan isya. Darul Falah menggunakan metode *wetonan* dimana pengajian kitab *Dalailul Khoirot* dilakukan sehabis salat subuh setiap hari oleh KH. Imam Taufiq. Kemudian Darul Ulum poncol melaksanakan *ngaji* setiap *bakda* subuh, Zuhur, Asar, Magrib, dan isya oleh beberapa kiai diantaranya adalah KH. Ahmad Fathoni dengan kajian kitab salah satunya adalah *Ihya' Ulumuddin*. Sementara di pondok pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura juga melakukan hal yang sama dengan kajian kitab *Syarah 'Uqudu Al Lujain* oleh ustaz Besut Suryanto, yang dimulai pukul 20.00-21.00 di setiap hari. Durasi yang dilakukan rata-rata satu sampai dua jam.

Kemudian, empat data tercatat menggunakan metode ganda yaitu bandongan dan diskusi, dimana kiai atau ustaz setelah membacakan kitab memberikan waktu dan kesempatan kepada para santri untuk bertanya seputar apa yang telah dikaji

tersebut. Tiga pesantren tersebut diantaranya adalah; Ponpes Farul Falah Sragen, Ponpes Ushlubul Ilmi, Darul Ulum Poncol dan Ponpes Darussalam Kartasura. Faktor yang mendasari penggunaan metode ialah tingkat keakraban dan sopan santun terhadap para kiai. Dimana para santri tidak mungkin bertanya pada saat dilaksanakan *live streaming* sekalipun hal tersebut diminta oleh kiai. Hal tersebut dipegang dengan tujuan untuk menjaga tingkah laku, *tata krama* dan sikap *tawadhu* dihadapan para kainya sekalipun secara virtual. Berbeda dengan ustazah atau ustaz yang sedang *streaming* tentunya santri akan bersemangat untuk mengajukan pertanyaan. Hal tersebutlah yang mendasari penggunaan metode dalam proses *mengaji*. Dalam hal ini, tingkat keakraban dapat menunjang keefektifan penggunaan metode.

Adapaun penggunaan kitab yang dikaji beraneka ragam. Tergantung pada kebijakan masing-masing pondok, beberapa ada yang tetap menggunakan kitab yang sama untuk melanjutkan dan *mengkhatamkan* namun sebagian lagi memilih untuk mengkaji kitab yang baru. *Pengajian* melalui daring ini tentunya memberikan sensasi yang baru bagi para santri dan kiai, sehingga para santri tidak akan merasa bosan dan tetap nyaman mengikuti *pengajian*. Demikian dengan adanya kegiatan seperti ini dirasa tetap efektif, karena para santri tetap dapat *mengaji* dan mengikuti kegiatan meskipun sedang di rumah masing-masing. Peran dan pemanfaatan teknologi begitu membantu dalam menanggulangi permasalahan terutama pada saat pandemi seperti ini, dimana kegiatan yang biasa dilakukan secara manual dan terbatas dapat dipraktikkan melalui gawai, dan alat elektronik lainnya. Akses pelajaran juga lebih mudah, para santri dan kiai tetap sehat, aman dan tetap dapat melakukan aktivitas *ngaji* selama pandemi.

Kesimpulan

Teknologi berperan banyak dalam mempercepat laju di beberapa bidang. Namun peran teknologi tanpa didasari oleh pengetahuan dan pemanfaatan yang baik justru akan menjerumuskan kepada hal buruk. Dalam bidang pendidikan nonformal, peran teknologi telah dimanfaatkan secara baik untuk mendukung dan membantu mengatasi solusi secara aktif dan efektif di tengah pandemi. Pesantren menjadi salah satu lembaga yang ikut serta berperan aktif dalam memanfaatkan teknologi sebagai proses belajar mengajar. Tercatat ada 22 pesantren baik modern maupun salafi yang memanfaatkan teknologi sebagai medium untuk tetap melaksanakan *ngaji* di tengah pandemi. Meskipun secara virtual, metode yang digunakan tidak lantas mengubah metode yang biasa diajarkan di pesantren. Beberapa diantaranya menggunakan metode ganda sehingga satu pesantren memilih tiga metode dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Berikut spesifikasinya, yaitu 16 pesantren menggunakan metode *bandongan*, 3 diantaranya menggunakan metode *wetonan*, 4 menggunakan metode ganda yakni *bandongan* dan *diskusi*, kemudian 2 pesantren menggunakan metode *sorogan*. Hal ini perlu dicontoh sebab menempatkan teknologi sebagai medium untuk mencari pahala atau *keistiqomahan* dalam menjalankan aktivitas adalah kegiatan yang baik dan tidak merugikan.

Daftar Pustaka

- Buana, Dana Riksa. Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* Vol. 7 No. 3 (2020). Hal: 217.
- [Hasan, M. Nur. Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa \(Penelitian Pada Santri Di Ponpes Raudhotut Tholibin Rembang\). *Jurnal EDUKASI Penelitian & Artikel Pendidikan* Vol 3, No 2 \(2016\).](#)
- Muzaini. Perkembangan Teknologi Dan Perilaku Menyimpang Dalam Masyarakat Modern. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* Volume 2, Nomor 1, 2014. Hal: 49.
- Prayitno, Hadi dan Aminul Qodat. Konsep Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernisasi Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* Volume 2 Nomor 2 Agustus 2019. (Hal: 31)
- Rasikh-Ar. Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol.14 No.1 (2018). Hal: 1
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sebayang, R. (2020, Januari 31). Awas! WHO Akhirnya Tetapkan Corona Darurat Global. CNBC Indonesia. Diunduh dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200131060856>

[-4-134146/awas-who](#)
[darurat-global](#)

[akhirnya-tetapkan-corona-](#)

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Taufik, Muhammad. 2016. “*Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Giri Krasak Kec. Argomulyo Kota Salatiga*”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

Tim Komunikasi Publik Gugus Tugas Nasional. (2 Juli 2020) Update Penambahan Kasus Covid-19 Positif 1.624, Meninggal 53 dan Sembuh 1.072 Orang. Diunduh dari <https://covid19.go.id/p/berita/update-penambahan-kasus-covid-19-positif-1624-meninggal-53-dan-sem-buh-1072-orang>

Wahid, Fathul. Peran Teknologi Informasi dalam Modernisasi Pendidikan Bangsa. *Media Informatika*, Vol. 3, No. 1, Juni 2005. (Hal: 61).

Warta Ekonomi. (12 Februari 2020). WHO Tetapkan COVID-19 Jadi Nama Resmi Virus Corona. Diunduh dari <https://www.wartaekonomi.co.id/read271393/who-tetapkan-covid-19-jadi-nama-resmi-virus-corona-ini-artinya>